

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**FEBRI YANA
NIM 2007/83519**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Febri Yana, 2011. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Kedua, mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Ketiga, mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 152 orang, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari 25 butir soal. Data keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa diperoleh dengan melakukan tes unjuk kerja. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai indikator untuk mendapatkan skor dan nilai siswa.

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, rata-rata tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih berada pada kualifikasi baik (77,86%) pada rentangan 76-85%. Kedua, rata-rata keterampilan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih berada pada kualifikasi lebih dari cukup (76,92%) pada rentangan 76-85%. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat, (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, (4) Tim penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, (5) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP, (6) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Junjung Sirih dan guru bahasa Indonesia.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	6
1. Menulis	6
2. Membaca	15
3. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Menulis Paragraf Eksposisi	20
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	24
D. Instrumen Peneltian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Penganalisisan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	33
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	56
B. Saran	56
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel	24
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman ...	27
Tabel 3 Format Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi.....	28
Tabel 4 Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10.....	30
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman SMA Negeri 1 Junjung Sirih.....	34
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tunggal Kemampuan Membaca Pemahaman SMA Negeri 1 Junjung Sirih	35
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menentukan Ide Pokok SMA Negeri 1 Junjung Sirih.....	36
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menjawab Pertanyaan SMA Negeri 1 Junjung Sirih.....	37
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menentukan Pola Pengembangan Gagasan Paragraf SMA Negeri 1 Junjung Sirih.....	38
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Menentukan Simpulan SMA Negeri 1 Junjung Sirih	39
Tabel 11 Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi SMA Negeri 1 Junjung Sirih	40
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Tunggal Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi SMA Negeri 1 Junjung Sirih.....	42
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Tulisan yang Memberikan Pengertian dan Pengetahuan SMA Negeri 1 Junjung Sirih	43
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Tulisan yang Menjawab 5W+1H SMA Negeri 1 Junjung Sirih.....	45

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Tulisan yang Menyampaikan Secara Lugas SMA Negeri 1 Junjung Sirih	47
Tabel 16 Distribusi Frekuensi Kualifikasi Tulisan yang Menggunakan Nada Netral SMA Negeri 1 Junjung Sirih	49
Tabel 17 Tabel Penentuan Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi SMA Negeri 1 Junjung Sirih	51
Tabel 18 Uji Hipotesis.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 2 Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman SMA Negeri 1 Junjung Sirih	27
Gambar 3 Histogram Tingkat Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Menentukan Ide Pokok	28
Gambar 4 Histogram Tingkat Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Menjawab Pertanyaan.....	30
Gambar 5 Histogram Tingkat Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Menentukan Pola Pengembangan Paragraf	34
Gambar 6 Histogram Tingkat Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Menentukan Simpulan	35
Gambar 7 Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih	36
Gambar 8 Histogram Tingkat Keterampilan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang Tulisannya Memberikan Pengertian dan Pengetahuan	37
Gambar 9 Histogram Tingkat Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang Menjawab 5W+1H.	38
Gambar 10 Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang Disampaikan secara Lugas.....	39
Gambar 11 Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih dengan Menggunakan Nada Netral	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Responden Uji coba Tes	60
Lampiran 2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	61
Lampiran 3 Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	62
Lampiran 4 Kunci Jawaban Tes Uji coba Kemampuan Membaca Pemahaman	74
Lampiran 5 Analisis Ujicoba Butir Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	75
Lampiran 6 Validitas Item Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	76
Lampiran 7 Persiapan Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	80
Lampiran 8 Identitas Sampel	82
Lampiran 9 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	83
Lampiran 10 Salinan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	84
Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Membaca Pemahaman	93
Lampiran 12 Skor Mentah Kemampuan Membaca Pemahaman	94
Lampiran 13 Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman	95
Lampiran 14 Salinan Tes Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	96
Lampiran 15 Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi	98
Lampiran 16 Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok	99
Lampiran 17 Lembaran Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dan Tes Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Hal itu dikarenakan dalam semua bidang kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah, menulis memiliki peranan yang penting. Semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak terlepas dari kegiatan menulis. Salah satu jenis keterampilan menulis yang penting dimiliki siswa adalah keterampilan menulis paragraf eksposisi.

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima dan mengikutinya. Paragraf eksposisi yang baik dapat dihasilkan dengan adanya kegiatan membaca. Dengan membaca, kita dapat menyerap berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan membaca menuntut kita agar dapat memahami apa yang dibaca, baik secara tersirat maupun secara tersurat. Keberhasilan seseorang dalam membaca dapat diukur dengan seberapa besar pemahamannya terhadap materi suatu bacaan.

Salah satu teknik keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman pembaca dituntut untuk mampu memahami, memikirkan, dan menafsirkan makna atau ide-ide pokok yang terdapat disetiap paragraf. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-

pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan. Melalui membaca suatu materi, maka seorang siswa dapat berbicara dan menulis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap materi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilihat lebih lanjut hubungan antara kemampuan membaca siswa dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi.

Keterampilan menulis sangat erat hubungannya dengan keterampilan membaca. Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca. Apabila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya kita menginginkan agar tulisan tersebut dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dengan pembaca.

Pada umumnya kesulitan dalam menulis adalah keterbatasan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Membaca bersifat reseptif (menerima) sedangkan menulis bersifat ekspresif (memberikan). Ekspresif adalah menuntut seseorang untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan. Jadi, membaca pemahaman sangat berpengaruh dalam kemampuan menulis paragraf eksposisi.

Keterampilan menulis paragraf eksposisi terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) SMA kelas X semester 2. Standar Kompetensi (SK) ke-4 adalah Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3 yang berbunyi Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif (Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia 2006:333). Sebelumnya siswa juga

telah mempelajari paragraf eksposisi pada kelas VIII (SMP). Oleh karena itu, dengan pengetahuan yang cukup dan berkelanjutan mengenai konsep dasar tentang paragraf eksposisi seharusnya sudah dikuasai oleh siswa serta terbentuk hubungan diantara keduanya. Di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, KKM untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 6,50. Karena itulah sangat penting upaya untuk pembinaan kemampuan siswa memahami bacaan yang dibacanya dan menulis sebuah tulisan berdasarkan daya paparnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok pada tanggal 3 Januari 2011. Siswa kurang terampil dalam kegiatan menulis. Menurut guru tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam menulis terutama dalam menulis paragraf eksposisi antara lain, yaitu (1) siswa kurang mampu menata kalimat menjadi sebuah paragraf eksposisi yang baik, (2) kurangnya penguasaan siswa tentang paragraf eksposisi, (3) siswa kurang memperhatikan ejaan dan diksi yang kurang tepat, dan (4) siswa tersebut kurang kreatif dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis paragraf eksposisi. Selain itu, kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman. Apabila siswa ditugaskan membaca pemahaman, siswa tersebut mendapat kesulitan dalam memahami atau menentukan ide pokok dalam sebuah bacaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Sekolah ini dijadikan tempat pelaksanaan penelitian dengan alasan perlunya penelitian tentang membaca pemahaman dan menulis eksposisi guna menimbulkan kreatifitas dan antusias siswa dalam menulis. Pada kesempatan ini, penelitian dilakukan pada siswa kelas X karena telah belajar tentang membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi sesuai tuntutan kurikulum.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. (1) Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. (2) Kurangnya kemampuan siswa dalam menata kalimat dengan baik. (3) Kurangnya penguasaan siswa terhadap paragraf eksposisi serta penggunaan diksi yang kurang tepat. (4) Siswa tersebut kurang kreatif dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam menulis paragraf eksposisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X

SMA negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok? (3) Bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan hal berikut. (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. (2) Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. (3) Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini. (1) Bagi guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X. (2) Bagi siswa, diharapkan sebagai masukan dalam upaya menambah ilmu pengetahuan tentang membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi. (3) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk dijadikan persiapan sebagai calon guru nantinya.

BAB II **KERANGKA TEORETIS**

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan permasalahan penelitian pada Bab I, maka akan digunakan teori-teori berikut ini, (1) hakikat menulis, (2) hakikat membaca, dan (3) hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi.

1. Menulis

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal, yakni (a) hakikat menulis dan (b) hakikat kemampuan menulis eksposisi.

a. Hakikat Menulis

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat menulis ini adalah: (a) batasan menulis, dan (b) tujuan menulis.

1) Batasan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut. Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah fikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk kalimat yang lengkap dan jelas sehingga pikiran yang

ingin disampaikan oleh penulis dalam dikomunikasikan kepada pembacanya dengan baik.

Pakar lain, Mc Crimmon (dalam Slamet, 2008:96) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya, menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis (Slamet, 2008:97).

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur. Heaton (dalam Slamet, 2008:98) mengemukakan kompleksitas kegiatan menulis atau mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi: keterampilan gramatikal, penuangan isi, keterampilan stilistika, keterampilan mekanis, dan keterampilan memutuskan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan dalam menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih bersungguh-sungguh. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian buah pikiran baik itu berupa ide, perasaan atau pengalaman penulis dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dengan kalimat yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang diinformasikan oleh penulis.

2) Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide/pikiran ke dalam bentuk tertulis yang bertujuan untuk dipublikasikan kepada orang lain. Semi (2009:17) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut. (1) Memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. (2) Menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. (3) Menceritakan kejadian, yaitu memberi informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. (4) Meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. (5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Mengetahui tujuan sebelum mulai menulis adalah yang penting karena dengan tujuan yang jelas maka penulis akan memahami apa yang akan dituliskannya.

b. Hakikat Menulis Paragraf Eksposisi

Pada bagian kemampuan menulis eksposisi akan diuraikan beberapa teori. Teori yang dimaksud (1) Pengertian paragraf eksposisi, (2) ciri-ciri paragraf eksposisi, (3) syarat-syarat menulis paragraf eksposisi, (4) langkah-langkah menulis paragraf eksposisi, dan 5) teknik pengembangan paragraf eksposisi.

1) Pengertian Paragraf Eksposisi

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *exposition* yang dalam bentuk kata kerja *to expos* yang berarti menerangkan, menjelaskan. Sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa latin dengan arti memulai atau membuka. Menurut Keraf (1999:7), eksposisi merupakan suatu bentuk wacana yang

berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Alfiansyah (2009) juga memberikan memberikan batasan eksposisi. Menurutnya, eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian atau pengalaman. Senada dengan pendapat tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca. Jadi, di dalam tulisan tersebut penulis hanya sekedar memberitahukan suatu pokok permasalahan agar pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis. Setelah penulis membaca tulisan tersebut, maka pengetahuan pembaca akan bertambah tanpa maksud untuk mempengaruhi.

2) Ciri-ciri Eksposisi

Menurut Keraf (1999: 4), ada lima ciri-ciri eksposisi diantaranya sebagai berikut. (1) Eksposisi berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu pokok persoalan. Dalam eksposisi penulis menyerahkan keputusannya kepada pembaca, tanpa bermaksud mempengaruhi pembaca. (2) Rasa frustasi penulis tidak ada atau sekurang-kurangnya tidak kelihatan karena memang ia tidak bermaksud untuk mengundang reaksi, ia sama sekali tidak bermaksud mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca. (3) Gaya tulisan eksposisi bersifat informatif. Gaya ini hanya berusaha untuk menguraikan objeknya sejelas-jelasnya sehingga pembaca dapat

menangkap apa yang dimaksudkan oleh penulis. (4) Bahasa yang digunakan adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional. Maksudnya, penulis sama sekali tidak berusaha membangkitkan emosi para pembaca. (6) Fakta pada eksposisi dipakai hanya sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan itu lebih konkret.

Senada dengan itu, Semi (2003:38-39) mengemukakan empat ciri-ciri eksposisi. (1) Eksposisi berupa karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. (2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. (3) Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku. (4) Eksposisi menggunakan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan kehendak atau sikap kepada pembaca dan menggunakan (lebih umum) susunan logis.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama eksposisi adalah menjelaskan sesuatu pada pembaca. Eksposisi tidak bermaksud menimbulkan reaksi dari pembaca, ia hanya bersifat memberitahukan. Oleh karena itu, dalam menulis eksposisi hendaknya menggunakan nada netral dan tidak memihak.

3) Syarat-syarat Menulis Paragraf Eksposisi

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. (1) Penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu. (2) Penulis harus mampu untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkret (Keraf, 1982:6).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis tulisan eksposisi terlebih dahulu ia harus mengetahui apa subjek yang akan diteliti. Kemudian semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulis juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk evaluasi dan analisa yang diadakan, maka nilai eksposisi yang ditulis juga semakin buruk.

4) Langkah-langkah Menulis Paragraf Eksposisi

Agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar, khususnya dalam menulis paragraf eksposisi, ada empat langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) Memilih sumber materi tulisan secara teliti, hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin disampaikan itu memang merupakan informasi yang berharga bagi pembaca. (2) Selalu menyadari tujuan tulisan, agar tulisan tidak melenceng ke luar jalur yang diharapkan. (3) Mempertimbangkan “selera” pembaca, sebab tulisan yang baik adalah tulisan yang selaras antara keinginan dan maksud pembaca. (4) Memilih organisasi penyajian yang paling sesuai dengan tujuan tulisan, misalnya bila tulisan tersebut berupa surat, maka masalah format surat dan organisasi penyampaian ide melalui surat harus diperhatikan (Semi, 2003:39). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, maka penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah dikemukakan para ahli tersebut.

5) Metode Menulis Paragraf Eksposisi

Menurut Keraf (1999:24), ada enam metode atau cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi melalui eksposisi. Keenam cara atau metode itu adalah (1) identifikasi, (2) analisis, (3) klasifikasi, (4) definisi, (5) perbandingan, dan (6) ilustrasi atau eksemplifikasi.

a) Metode Identifikasi

Identifikasi adalah suatu metode untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: Apa itu? Siapa itu? Identifikasi adalah proses menyebutkan unsur-unsur yang membentuk sesuatu hal atau objek sehingga ia dikenal sebagai hal atau objek tersebut. Jadi, identifikasi lebih mengarah kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada objek yang digarap sehingga pembaca dapat mengenal lebih baik objek tersebut.

b) Metode Analisis

Analisa pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa sebagai suatu metode penyajian dalam tulisan teknis, terdiri dari memeriksa dan mengamati sesuatu hal untuk membedakan bagian atau unsurnya, baik secara bersama maupun secara terpisah dengan menunjukkan hubungannya satu sama lain dalam menunjang kesatuannya. Metode analisa dibagi menjadi; analisa umum, analisa bagian, analisa fungsi, analisa proses, dan analisa kausal.

c) Metode Klasifikasi

Klasifikasi selalu mencakup persoalan kelas atau kelompok. Metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke

dalam suatu dasar yang fungsional. Metode klasifikasi dibagi atas dua, yaitu metode klasifikasi dikotomis dan metode klasifikasi kompleks. Klasifikasi dikotomis atau klasifikasi sederhana adalah klasifikasi yang hanya terdiri dari dua anggota kelas saja atau dua sub kelas. Akan tetapi, klasifikasi kompleks tiap kelas yang lebih tinggi dibagi dalam lebih dari dua sub kelas.

d) Metode Definisi

Metode definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan di aman batas-batas penggunaan kata atau semacam pengertian yang disusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi merupakan pengarang untuk menghadapi konsep yang rumit sehingga membatasi istilah tersebut. Dengan kata lain, definisi adalah suatu teknik untuk memecahkan masalah dengan menggantikan sebuah istilah lain, baik berbentuk kata, frasa, atau sebuah klausa atau lebih.

e) Metode Perbandingan

Metode Perbandingan merupakan suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Dasar-dasar mengadakan perbandingan adalah menempatkan sesuatu yang belum diketahui atau yang belum dikenal dalam kerangka suatu hal yang sudah dikenal pembaca atau pendengar. Dengan demikian, metode perbandingan berusaha memperkenalkan suatu objek yang digarap melalui perbandingan dengan suatu objek yang lain yang telah dikenal.

f) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkret. Misalnya, untuk menjelaskan pengertian “pohon”, pengarang mengajukan contoh pohon beringin, meskipun pohon beringin bisa dibagi lagi kedalam golongan yang lebih sempit lagi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kepentingan pengembangan karangan eksposisi secara umum, perlu menerapkan metode-metode yang sudah dikemukakan tersebut. Akan tetapi, yang terpenting adalah setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik, asalkan metode itu bisa memberikan kemungkinan analisa dan penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek yang digarapnya.

6) Indikator Penilaian untuk Menulis Tulisan Eksposisi

Indikator penilaian untuk menulis karangan eksposisi pada penelitian ini diambil dari ciri-ciri karangan eksposisi yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Semi (2003:38-39), yaitu sebagai berikut. (1) memberikan pengertian dan pengetahuan (informasi). (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. (3) disampaikan dengan lugas dan bahasa yang baku. (4) disampaikan

dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan kehendak atau sikap terhadap pembaca.

2. Membaca

a. Batasan Membaca

Membaca adalah suatu interaksi yang bersifat tidak langsung antara pembaca dan penulis. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan seperti melihat, memperhatikan, memahami dan memikirkan makna yang terkandung dalam bacaan. Oka (dalam Kasim, 2000:5) mengemukakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Selanjutnya Tarigan (2008:7) juga menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pesan dari penulis yang berupa ide atau gagasan. Membaca bukan hanya sekedar mencari informasi tetapi juga bisa memahami maksud penulis serta memberikan dampak pada diri pembaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca setiap orang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan orang tersebut. Ada yang membaca untuk mendapatkan informasi, mencari ide,

gagasan, atau hanya sekedar mengisi waktu luang saja. Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan bacaan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Agustina (2008:7) juga mengemukakan tujuan membaca, yaitu (1) memperoleh rincian, (2) memperoleh ide-ide utama, (3) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) menyimpulkan atau membaca untuk bahan rujukan, (5) mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan, (6) menilai atau mengevaluasi, dan (7) memperbandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca selain untuk mencari ide atau gagasan, informasi, dan menceritakan sesuatu kepada orang lain ternyata tujuan membaca juga sangat kompleks yang di dalamnya terkandung makna bahwa membaca juga akan bermuara pada pemahaman. Tujuan membaca juga untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan pembaca.

c. Jenis Membaca

Jenis membaca yang perlu dikuasai dalam dunia pengetahuan dan kesusastraan menurut Slamet (2008: 86) sebagai berikut.

- 1) Membaca Intensif yaitu salah satu kunci pemerolehan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan karena penekanannya adalah persoalan pemahaman yang

mendalam, pemahaman ide-ide naskah dari ide-ide pokok sampai ke ide-ide penjelas, dari hal yang rinci, sampai kerelung-relungnya.

2) Membaca Kritis

Merupakan tahapan lebih jauh dari pada membaca intensif, dan dianggap sebagai kegiatan membaca yang bertataran lebih tinggi. Hal ini karena ide-ide buku yang telah dipahami secara baik dan detail, perlu direspon (ditanggapi), bahkan dianalisis. Membaca kritis mengisyaratkan pembacanya bersikap cermat, teliti, korektif, bisa menemukan kesalahan dan kejanggalan dalam teks, baik dilihat dari sudut isi maupun bahasanya.

3) Membaca Cepat

Membaca cepat dilaksanakan secara zig-zag atau vertikal, punya prinsip melaju terus. Ia hanya mementingkan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata dan ide-ide penjelas.

4) Membaca Apresiatif dan Estetis

Dua kegiatan membaca ini agak bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai afektif dan faktor intuisi (perasaan). Objek kajiannya terutama karya sastra serta bacaan- bacaan lain yang ditulis dengan bahasa yang indah.

5) Membaca Teknik

Membaca jenis ini perlu dilafalkan, hanya pelafalannya lebih bersifat formal. Ia mementingkan kebenaran pembacaan serta ketepatan intonasi dan jeda.

d. Pengertian Membaca Pemahaman

Agustina (2008:18) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selanjutnya Smit (dalam Tarigan 2008) membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Pemahaman adalah penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kognitif.

Dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bukanlah membaca dengan menggerakkan bibir atau bersuara tetapi membaca dalam hati dan mampu memahami bacaan dan menghubungkan dengan informasi-informasi sebelumnya serta mampu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

e. Tujuan Membaca Pemahaman

Khusus membaca pemahaman, Greene dan Patty (dalam Tarigan 2008:37) mengemukakan tujuan membaca pemahaman secara umum antara lain. (a) Menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana (b) Memilih butir-butir penting; (c) mengikuti petunjuk-petunjuk (d) Menentukan organisasi bacaan (e) Menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan (f) Menarik kesimpulan (g) Menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan

(h) Merangkum apa yang telah dibaca (i) Membedakan fakta dan pendapat (j) Memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, peta.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan tersebut jelaslah bahwa tujuan membaca pemahaman tersebut bermacam-macam, pelaksanaannya tergantung pada tujuan dan kebutuhan dari pihak yang membaca. Sebelum membaca seseorang perlu merumuskan tujuan membaca dengan jelas karena dengan mengetahui tujuan membaca dapat meningkatkan pemahaman terhadap bahan bacaan. Selain itu, membaca pemahaman juga bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang baru.

f. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman

Agustina (2008:16-62) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, yaitu (1) Menjawab pertanyaan, (2) Meringkaskan bacaan, (3) Mencari ide pokok, (4) Melengkapi paragraf, (5) *Group Cloze*, dan (6) *Group Sequensing*. Menjawab pertanyaan adalah memberikan bahan bacaan kepada siswa, kemudian siswa ditugaskan untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Meringkas bacaan yaitu menyajikan karangan dalam bentuk yang lebih singkat dari bacaan aslinya. Menentukan ide pokok adalah menentukan ide-ide dan pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam setiap paragraf dalam bacaan. Melengkapi paragraf adalah memberikan beberapa paragraf yang belum sempurna untuk disempurnakan oleh siswa dengan pilihan yang sudah disediakan. Teknik *Group Cloze* adalah menyempurnakan pola yang belum lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh. *Group Sequencing* adalah menyusun kembali pola kalimat yang sudah dikacaukan susunannya menjadi paragraf yang logis dan sistematis.

g. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis membatasi sebanyak empat indikator untuk penilaian kemampuan membaca pemahaman. Keempat indikator tersebut diantaranya, (1) menentukan ide pokok, (2) menjawab pertanyaan, (3) menentukan organisasi bacaan, dan (4) menentukan simpulan.

3. Hubungan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi

Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang bertujuan agar si pembaca dapat mengetahui isi keseluruhan buku atau bahan bacaan. Apabila siswa dapat menjawab pertanyaan apa yang ditanyakan tentang isi bacaan yang telah dibacanya, berarti si pembaca pemahaman sudah benar-benar paham dengan apa yang dibacanya, serta dapat memproduksi kembali bila dibutuhkan. Dengan demikian, jika siswa telah paham dengan apa yang dibacanya, maka siswa tersebut dapat menuliskan gagasan atau ide-idenya kedalam bentuk paragraf eksposisi.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ernita Rosanti (2007) dan Ica Gusneli (2010) dengan judul skripsi “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Sungai Sariak”. Penelitian yang dilakukan Ernita Rosanti, dibatasi pada

kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Sariak berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Ica Gusneli (2010) dengan judul skripsi “Hubungan Kemampuan Membaca Cepat dan Kemampuan Menulis Tulisan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi” disimpulkan bahwa hubungan kemampuan membaca cepat dan kemampuan menulis tulisan eksposisi menunjukkan hubungan yang signifikan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singingi berada pada kualifikasi hampir cukup.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan melihat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi, sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

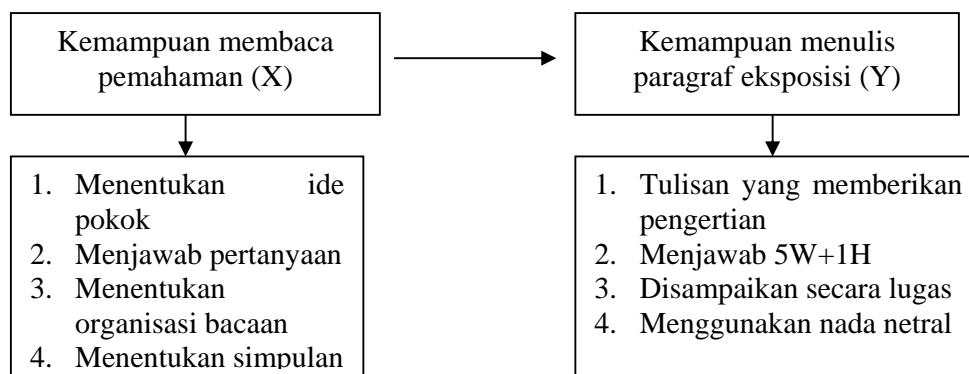
C. Kerangka Konseptual

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa indonesia.

Keterampilan membaca dapat ditingkatkan dengan cara memahami ide pokok, detail penting, dan keseluruhan yang tercantum dalam suatu bacaan serta

mampu membuat suatu kesimpulan bacaan. Hal itulah yang dimaksud dengan membaca pemahaman. Siswa yang dapat memahami suatu bacaan atau wacana dengan baik, akan lebih mudah dalam menulis paragraf eksposisi. Kemampuan membaca pemahaman sangat erat hubungannya dengan menulis paragraf eksposisi. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah siswa telah memahami isi bacaan, siswa dapat melatih dengan latihan membuat paragraf eksposisi dari bacaan yang dibaca.

Secara konseptual, indikasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X = Kemampuan membaca pemahaman, sebagai variabel bebas
- Y = Kemampuan menulis paragraf eksposisi, sebagai variabel terikat
- = Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang penulis uraikan dan untuk penguatan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan

jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H_1) adalah adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 junjung Sirih pada taraf kepercayaan 95%. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak adanya hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis eksposisi siwa kelas X SMA Negeri 1 Jujung Sirih. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V **PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil panelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih berada pada kualifikasi *baik* (77,86%) pada rentangan 76-85%. (2) Kemampuan menulis paragraf eksposisi kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih berada pada kualifikasi baik (76,92%) pada rentangan 76-85%. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung sirih. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,98 > 2,052$). Besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,49.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. (1) Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Junjung Sirih diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan menulis paragraf eksposisi siswa dengan memperbanyak latihan. (2) Untuk

meningkatkan kemampuan pemahaman dan menulis paragraf eksposisi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis. (3) Siswa hendaknya dapat melatih diri dalam membaca pemahaman dengan cara rajin membaca. (4) Siswa agar meningkatkan lagi keterampilan menulis paragraf eksposisi dengan cara rajin berlatih menulis.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP Padang.
- Agustina. 2008. "*Pengajaran Keterampilan Membaca*". Padang: FBSS UNP Padang.
- Alfiansyah, Muhammad. 2009. "Karangan atau Paragraf Eksposisi". <http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/karangan-paragraf-eksposisi.html>. diunduh tanggal 10 Januari 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Rizanul dan Semi, M. Atar. 1999. *Klasifikasi Studi*. Padang: FBSS IKIP.
- Gusneli, Ica. 2010. "Hubungan Kemampuan Membaca Cepat dan Kemampuan Menulis Tulisan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Benai Kabupaten Kuantan Singgingi". (*Skripsi*). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kasim, Yuslina. 2000. "*Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*" (makalah). Padang. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Institut Ilmu Pendidikan Padang.
- Munaf, Yarni. 2010. "Pengajaran keterampilan Membaca". *Buku Ajar*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Robiah.2008."TeknikMembaca".(<http://robiah.blogmalhikdua.com/2008/12/21/teknik-membaca/>). Diunduh tanggal 10 Januari 2011.